

# Fundamental Analysis On Sharia Stock Return In The Jakarta Islamic Index 2017-2021

## [Analisis Fundamental Terhadap Return Saham Syariah Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2021]

Amalia Viyanti<sup>1)</sup>, Aisha Hanif<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [aishahanif@umsida.ac.id](mailto:aishahanif@umsida.ac.id)

**Abstract.** *The goal of an investor investing in stocks is to get a return. In predicting returns, an investor must look at the company's performance which can be done by fundamental analysis. The purpose of this study was to determine the effect of firm size, DER, EPS, and PBV on Islamic stock returns in the Jakarta Islamic Index (JII) in 2017-2021. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing prove that only DER has effect on Islamic stock returns. Firm size, EPS, and PBV has no effect on Islamic stock returns. The results of this study provide guidelines for making decisions about investing in stocks related to Islamic stock returns and can be used as a reference for those who wish to conduct further research on Islamic stock returns or similar research in the future.*

**Keywords -** Return; Firm Size; DER; EPS; PBV

**Abstrak.** *Tujuan seorang investor berinvestasi saham adalah untuk mendapatkan return. Dalam memprediksi return, seorang investor harus melihat kinerja perusahaan yang dapat dilakukan dengan analisis fundamental. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh firm size, DER, EPS, dan PBV terhadap return saham syariah Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2021. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa hanya DER yang berpengaruh terhadap return saham syariah. Ukuran perusahaan, EPS, dan PBV tidak berpengaruh terhadap return saham syariah. Hasil penelitian ini memberikan pedoman dalam pengambilan keputusan investasi saham terkait return saham syariah dan dapat dijadikan acuan bagi yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai return saham syariah atau penelitian serupa di masa yang akan datang.*

**Kata Kunci -** Return; Ukuran Perusahaan; DER; EPS; PBV

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam. Di masa ini, masyarakat muslim di Indonesia mulai memiliki kesadaran beragama yang meningkat, hal ini mengakibatkan tuntutan akan penerapan nilai-nilai berbasis syariah juga mulai meningkat. Masyarakat berupaya untuk mengaitkan kesadaran keislamannya dengan berbagai bidang dalam kehidupan. Kesadaran akan penerapan nilai-nilai Islam tidak hanya pada penggunaan produk berlabel halal, namun juga penerapan nilai-nilai Islam dalam aspek keuangan dan finansial. Hal ini terbukti dari banyaknya kelembagaan yang berbasis syariah seperti perbankan syariah, asuransi syariah, dana pensiun syariah, pegadaian syariah, lembaga keuangan mikro syariah, lembaga keuangan publik Islam maupun pasar modal syariah.

Melihat kondisi meningkatnya kesadaran keislaman pada masyarakat membuat pemerintah turut serta mendukung dengan menetapkan kebijakan untuk mewujudkan Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah pada tahun 2024. Target dalam mewujudkan ekonomi syariah tersebut salah satunya yaitu dengan pengembangan pasar modal syariah [1] (<https://bisnis.tempo.co>). Pasar modal syariah dapat dijadikan pilihan karena menawarkan investasi untuk para investor yang mempunyai keinginan berinvestasi dengan instrument yang sesuai dengan prinsip Islam dan jaminan halal oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dan juga OJK.

Perkembangan pasar modal syariah dalam beberapa tahun terakhir ini dapat dikatakan baik dan berkembang sangat pesat. Jumlah investor pada pasar modal syariah dari tahun 2017 sampai sekarang terus mengalami peningkatan. Jumlah investor pasar modal syariah bertumbuh hingga 367% dan mencapai jumlah investor sebanyak 108.345 orang [2] (<https://www.bareksa.com>). Peningkatan ini terjadi dikarenakan meningkatnya minat investor yang berinvestasi pada saham syariah. Peningkatan jumlah investor ini juga berdampak terhadap meningkatnya permintaan terhadap saham syariah.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syariah. Jakarta Islamic Index merupakan pengelompokan saham syariah dari 30 emiten yang paling likuid. Kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi

saham yang termasuk kedalam pengelompokan Jakarta Islamic Index yaitu diantaranya merupakan saham syariah yang masuk dalam 6 bulan terakhir pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari 60 saham yang berada pada urutan rata-rata kapitalisasi pasar yang tertinggi selama satu tahun dipilih sebanyak 30 saham berdasarkan pada rata-rata dari nilai transaksi harian di pasar reguler tertinggi. Setiap tahunnya harga saham pada Jakarta Islamic Index terus mengalami fluktuasi. Harga saham tertinggi selama 5 tahun terakhir yaitu mencapai 787,120 pada tahun 2018 dan harga saham terendah mencapai 476,390 pada tahun 2020 dan akibat dari penurunan ini juga berdampak pada *return* saham [3] (<https://finance.yahoo.com>).

Terdapat banyak motif yang melatarbelakangi seseorang tersebut memutuskan untuk berinvestasi diantaranya yaitu keinginan untuk dapat meningkatkan nilai kekayaan, nilai tukar uang yang dapat meminimalisir kerugian pada masa yang akan datang [4]. Sedangkan saat berinvestasi pada saham, seorang investor memiliki tujuan untuk mendapatkan *return*. *Return* mencerminkan imbal hasil yang diperoleh dari sebuah investasi saham. *Return* merupakan penghasilan yang diperoleh selama investasi per sejumlah dana yang diinvestasikan ke dalam bentuk saham [5]. *Return* digunakan untuk menilai seberapa besar mengenai keuntungan yang diperoleh dari suatu saham. Sehingga seorang investor yang berinvestasi pada pasar modal syariah, selain mendapatkan *return* tetapi juga tetap berlandaskan pada prinsip syariah.

Seorang investor yang ingin berinvestasi terlebih dahulu harus melihat saham - saham mana yang diantaranya paling menguntungkan dengan cara melihat kinerja dari perusahaannya [6]. Hal ini dikarenakan semakin baik kinerja perusahaan tersebut maka saham perusahaannya juga menjadi semakin diminati. Untuk dapat melihat kinerja perusahaan, seorang investor dapat menggunakan rasio keuangan yang didapatkan dari data informasi yang ada pada laporan keuangan. Seorang investor harus melakukan suatu analisis agar dapat mengetahui dampak jika akan memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan [7].

Untuk dapat memprediksi *return* saham maka perlu dilakukan sebuah analisis yang diantaranya sering digunakan oleh para investor yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Saat investor memutuskan akan berinvestasi, maka investor menggunakan analisis fundamental [8]. Analisis fundamental merupakan teknik analisis saham yang dilakukan dengan menggunakan data dari laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Analisis fundamental didalamnya mencoba untuk memperkirakan *return* saham dengan mengestimasi nilai dari faktor fundamental yang nantinya dapat mempengaruhi *return* saham Analisis fundamental penting untuk dilakukan oleh seorang investor karena analisis fundamental berusaha mengembangkan informasi yang ada pada laporan keuangan serta memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan dan untuk memprediksi kondisi perusahaan pada masa depan.

Ukuran perusahaan mencerminkan baik atau tidaknya pertumbuhan pada perusahaan tersebut yang ditunjukkan dari besarnya asset pada suatu perusahaan [9]. Besarnya nilai ukuran perusahaan akan membuat para investor cenderung untuk membeli saham dari perusahaan tersebut. Dengan begitu permintaan yang tinggi terhadap saham perusahaan tersebut dapat menaikkan harga saham sehingga menjadikan saham tersebut juga memiliki *return* yang tinggi. *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan informasi mengenai besar kecilnya resiko suatu perusahaan. DER digunakan untuk mengetahui besarnya nilai utang terhadap ekuitas. Oleh karenanya, untuk dapat mengetahui keuntungan terhadap ekuitas suatu perusahaan dapat menggunakan DER [10]. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa resiko pada perusahaan tersebut tinggi dan hal tersebut menjadikan investor akan cenderung menjual saham perusahaan untuk menurunkan resiko sehingga kondisi tersebut akan mengakibatkan turunnya harga saham yang dapat berdampak pada *return* saham. *Earnings Per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur tingkat dari keberhasilan manajemen dalam rangka memperoleh keuntungan untuk para pemegang saham [10]. Besarnya EPS menunjukkan seberapa besar pendapatan yang diperoleh pada setiap lembar sahamnya sehingga membuat saham tersebut banyak dicari dan tentunya permintaan yang tinggi akan berdampak pada *return* saham. *Price to Book Value* (PBV) memberikan informasi yang digunakan untuk mengukur tingkat mahal atau murahnya harga suatu saham perusahaan [11]. Oleh karena itu dengan melihat informasi PBV, investor dapat meningkatkan permintaan dalam membeli saham pada perusahaan tersebut. Dari permintaan saham yang tinggi akan menaikkan harga saham dan dapat mempengaruhi *return* saham.

Banyak penelitian yang membuktikan pengaruh dari rasio keuangan ataupun faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham. Penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham [9] dan [12]. Sedangkan penelitian lain membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham [13]. Penelitian yang membuktikan dengan faktor lain menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham [10]. Sedangkan penelitian dengan hasil berbeda menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham [14]. Penelitian dengan variabel lain menunjukkan hasil bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham [15]. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham [16] dan [17]. Faktor lain dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa PBV berpengaruh terhadap *return* saham [18]. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham [14]. Berdasarkan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu terkait faktor yang mempengaruhi *return*

saham, maka peneliti beranggapan perlu untuk dilakukan penelitian kembali untuk menguji mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi *return* saham dengan beberapa faktor atau rasio keuangan seperti yang disebutkan di atas.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Cut Mia dan Aliamin tahun 2018 yang menggunakan rasio keuangan berupa DER, EPS, dan Ukuran perusahaan sebagai variabel independen, dengan *return* saham sebagai variabel dependen [9]. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel PBV sebagai variabel independen serta peneliti akan menggunakan objek penelitian pada *Jakarta Islamic index* dengan tahun penelitian yang lebih baru yaitu tahun 2017 sampai 2021. Dengan pengembangan tersebut, maka peneliti memiliki tujuan untuk melakukan sebuah analisis fundamental untuk mengetahui pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, DER, EPS, dan PBV terhadap *return* saham syariah pada Jakarta Islamic Index. Harapan dilakukannya penelitian kembali agar hasil penelitian dapat menambah wawasan kepada investor yang akan berinvestasi pada saham syariah untuk melakukan analisis fundamental dalam memprediksi *return* saham syariah.

Penelitian ini menggunakan teori sinyal. Teori sinyal menjelaskan bahwa dengan memberikan sebuah sinyal, pemilik dari informasi berusaha untuk memberikan informasi yang dapat digunakan oleh penerima informasi, kemudian penerima informasi tersebut akan menyesuaikan perilakunya berdasarkan pemahamannya terkait sinyal yang telah diperoleh [19]. Teori sinyal adalah informasi yang ada dalam pasar sehingga membuat manajer perlu melakukan sebuah koreksi atas informasi yang telah didapatkan dengan cara memberikan sebuah tindakan yang jelas dan nyata untuk diungkapkan sebagai sinyal yang dapat membedakan dari perusahaan lain [20]. Teori sinyal berisi tentang bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan dan kegagalan dari suatu manajemen disampaikan kepada pemilikinya [21]. Seperti yang sudah dijabarkan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen dimaksudkan agar dapat meminimalisir asimetris informasi. Asimetris informasi tersebut dapat terjadi apabila manajemen tidak menyampaikan informasi sepenuhnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pentingnya asimetris informasi ini agar dapat untuk diminimalkan dengan seminimal mungkin sehingga perusahaan tersebut dapat memberikan informasi terkait kondisi perusahaannya secara transparan kepada investor. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan mengenai baik atau buruknya kinerja di masa depan, yang mana apabila kinerja keuangan pada masa lalunya dinilai kurang baik, maka akan menyebabkan sulitnya dipercaya oleh pasar. Untuk itu, secara garis besar Ukuran perusahaan, DER, EPS, dan PBV memiliki keterkaitan dengan teori sinyal karena didalamnya menjelaskan kondisi mengenai informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam memprediksi *return* saham.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala perusahaan yang dapat dikelompokkan menjadi besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva, total penjualan dan nilai saham [22]. Semakin besar nilai dari ukuran perusahaan maka akan memunculkan sinyal positif kepada investor karena semakin besar nilai ukuran perusahaan membuat investor akan lebih cenderung membeli saham dari perusahaan tersebut dan hal itu akan berdampak pada *return* saham. Ukuran perusahaan yang tinggi akan membuat investor percaya dengan *return* sahamnya karena lebih menjanjikan sehingga akan menimbulkan kenaikan nilai *return* saham [9]. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham [12]. Berdasarkan pemaparan tersebut maka hipotesis pertama dari penelitian ini yakni,

H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return* Saham.

### Pengaruh DER Terhadap *Return* Saham

DER merupakan besar modal sendiri yang digunakan untuk memenuhi kewajiban. Risiko perusahaan semakin tinggi apabila utang tinggi, sebaliknya semakin rendah utang maka risiko perusahaan juga semakin rendah [23]. Nilai DER yang tinggi akan memunculkan sinyal negatif untuk para investor karena nilai DER yang tinggi artinya resiko pada perusahaannya juga tinggi dan para investor akan lebih cenderung untuk menjual saham perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi untuk menurunkan resiko. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dari DER yang tinggi justru akan menurunkan *return* saham sehingga nilai DER berpengaruh terhadap *return* saham [10]. Berdasarkan pemaparan tersebut maka hipotesis kedua dari penelitian ini yakni,

H<sub>2</sub>: DER berpengaruh terhadap *Return* Saham.

### Pengaruh EPS Terhadap *Return* Saham

EPS merupakan rasio yang menunjukkan besarnya jumlah laba yang diperoleh dari setiap lembar saham yang ada [24]. EPS akan memunculkan sinyal positif kepada para investor karena di dalamnya dapat dilihat informasi mengenai kinerja manajemen dalam mencapai keuntungan untuk para pemegang sahamnya. Nilai EPS yang tinggi akan menunjukkan bahwa semakin besar laba yang disediakan pemegang saham sehingga akan meningkatkan nilai *return* saham [9]. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham [15]. Berdasarkan pemaparan tersebut maka hipotesis ketiga dari penelitian ini yakni,

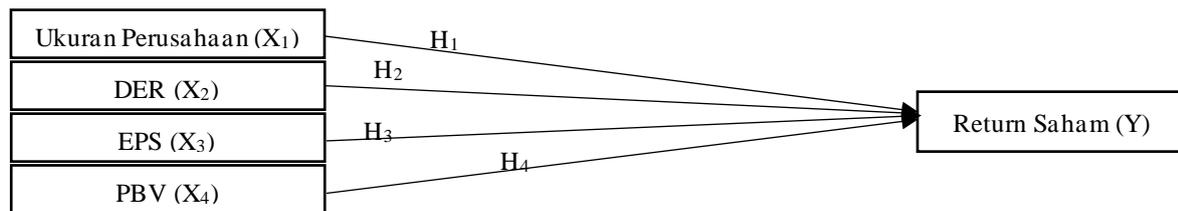
H<sub>3</sub>: EPS berpengaruh terhadap *Return Saham*.

### Pengaruh PBV Terhadap *Return Saham*

PBV merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini artinya pasar percaya akan prospek dari perusahaan tersebut [14]. Semakin tinggi PBV maka semakin mahal juga harga sahamnya sehingga akan memunculkan sinyal positif untuk para investor karena dengan begitu bisa memperkirakan terkait mahal atau murahnya harga saham pada perusahaan tersebut. Apabila nilai PBV perusahaan tersebut meningkat, maka akan menyebabkan *return* saham perusahaannya juga meningkat [25]. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh terhadap *return* saham [18]. Berdasarkan pemaparan tersebut maka hipotesis keempat dari penelitian ini yakni,

H<sub>4</sub>: PBV berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



## II. METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka yang dapat menghasilkan penaksiran kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran dengan cara obyektif terhadap suatu fenomena sosial [7].

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index selama tahun 2017-2021. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel pada penelitian ini yaitu dari perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index dan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021	30
2.	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar pada Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021	(18)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(2)
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama 2017-2021	0
<b>Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel</b>		10
<b>Periode Penelitian</b>		5
<b>Jumlah Data Penelitian</b>		50

Sumber : Data Diolah Peneliti

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa angka atau data sekunder. Sumber data didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia (<https://idx.co.id>) untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yakni pada periode 2017-2021.

### Indikator Variabel

Penelitian ini terdiri dari lima variabel, diantaranya Variabel independen yaitu Ukuran perusahaan ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ), EPS ( $X_3$ ), PBV ( $X_4$ ) dan Variabel dependennya yaitu *Return Saham* (Y). Berikut tabel indikator variabel :

Tabel 2. Indikator Variabel

Variabel	Rumus	Skala	Sumber
<b>Ukuran Perusahaan</b>	Size = Ln Total Asset	Rasio	[9]
<b>DER</b>	DER = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	[12]
<b>EPS</b>	EPS = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio	[24]
<b>PBV</b>	PBV = $\frac{\text{Stock Market Price}}{\text{Book Value per Share}}$	Rasio	[12]
<b>Return Saham</b>	Return saham = $\frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1}$	Rasio	[6]

Sumber : Data Diolah Peneliti

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif atau statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul dengan mengukur nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan range. Selain itu juga dilakukan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan beberapa tahapan pengujian sebagai berikut :

1. Uji asumsi klasik, diantaranya yaitu terdiri dari uji normalitas yang digunakan untuk menguji di dalam model regresi apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Selanjutnya yaitu uji multikolinearitas yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independennya. Selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji di dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke yang lain. Setelahnya yaitu uji autokorelasi yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya.
2. Analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui nilai besaran pengaruh dari peningkatan variabel yang dihasilkan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham

 $\alpha$  = Konstanta $\beta_1, \beta_2, \beta_3,$  dan  $\beta_4$  = Koefisien Regresi

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = DER

X3 = EPS

X4 = PBV

e = Faktor Pengganggu

3. Uji statistik t atau uji parsial yang digunakan untuk melihat adanya pengaruh dari tiap variabel independen terhadap dependen. Uji ini dilakukan dengan berdasarkan perbandingan dari nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  masing-masing koefisien regresi dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n - k - 1)$ , dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.
4. Koefisien Determinasi atau uji determinasi digunakan untuk menguji sejauh mana variasi dari variabel terkait yang mampu dijelaskan pada variabel bebasnya, besarnya nilai  $R^2$  berkisar antara 0 – 1 dan apabila nilainya mendekati angka 1 maka semakin baik.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UkuranPrshn	45	30.44	33.26	31.4801	0.86100
DER	45	0.19	3.41	1.0184	0.84022
EPS	45	6	2057	404.18	448.052
PBV	45	0.57	11.36	2.7881	2.30806
Return	45	-0.825	0.807	0.00773	0.301367
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Output SPSS

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah data sebanyak 45. Ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan besarnya total asset perusahaan menunjukkan nilai terendah sebesar 30,44, nilai tertinggi sebesar 33,26, rata-rata sebesar 31,4801 dan standar deviasi 0,86100. Selanjutnya DER yang diukur dari besarnya rasio utang terhadap modal memiliki nilai terendah sebesar 0,19, nilai tertinggi sebesar 3,41, rata-rata sebesar 1,0184 dan standar deviasi 0,84022. Selanjutnya yaitu EPS memiliki nilai terendah sebesar 6, nilai tertinggi sebesar 2057, rata-rata sebesar 404,18 dan standar deviasi 448,052. PBV memiliki nilai terendah 0,57, nilai tertinggi, 11,36, rata-rata 2,7881, dan standar deviasi 2,30806. *Return* memiliki nilai terendah -0,825, tertinggi 0,807, rata-rata 0,00773, dan standar deviasi 0,301367.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.25632852
Most Extreme Differences	Absolute	0.128
	Positive	0.128
	Negative	-0.087
Test Statistic		0.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.061 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,061 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa residual data berdistribusi normal.

##### Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 UkuranPrshn	0.725	1.379
DER	0.947	1.056
EPS	0.783	1.278
PBV	0.769	1.300

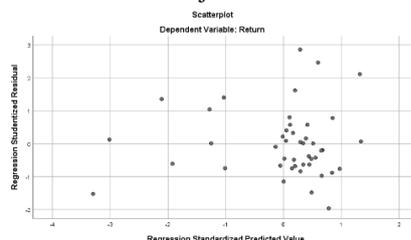
a. Dependent Variable: Return

Sumber : Output SPSS

Tabel 5 menunjukkan bahwa diperoleh nilai VIF pada Ukuran Perusahaan sebesar 1,379, DER sebesar 1,056, EPS sebesar 1,278, dan PBV sebesar 1,300. Dengan demikian dari seluruh variabel menunjukkan hasil VIF lebih kecil dari 10. Untuk nilai *tolerance* Ukuran perusahaan sebesar 0,725, DER sebesar 0,947, EPS sebesar 0,783, dan PBV sebesar 0,769. Seluruh variabel menunjukkan nilai *tolerance* tidak lebih dari 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS

Gambar 2 pada scatterplot dapat dilihat bahwa plot menyebar dengan acak di atas maupun di bawah sumbu *Regression Studentized Residual* sehingga dapat disimpulkan pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-0.05343
Cases < Test Value	22
Cases ≥ Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	25
Z	0.305
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.760

a. Median

Sumber : Output SPSS

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,760 dan nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

### Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0.149	1.741		0.086	0.932
UkuranPrshn	0.002	0.055	0.005	0.034	0.973
DER	-0.166	0.050	-0.462	-3.344	0.002
EPS	9.676E-5	0.000	0.144	0.946	0.350
PBV	-0.025	0.020	-0.194	-1.268	0.212

a. Dependent Variable: Return

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 7 diperoleh persamaan regresi linear berganda penelitian ini yaitu :

$$\text{Return saham} = 0,149 + 0,002 \text{ Ukuran perusahaan} - 0,166 \text{ DER} + 9,676 \text{ EPS} - 0,025 \text{ PBV} + e$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,149 menunjukkan bahwa apabila variabel independent yaitu Ukuran perusahaan, DER, EPS, dan PBV diasumsikan 0 maka nilai dari *return* saham adalah sebesar 0,149 %. Ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,002. DER mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,166. EPS mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 9,676. Dan PBV mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,025.

### Uji Statistik T

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0.149	1.741		0.086	0.932
UkuranPrshn	0.002	0.055	0.005	0.034	0.973
DER	-0.166	0.050	-0.462	-3.344	0.002
EPS	9.676E-5	0.000	0.144	0.946	0.350
PBV	-0.025	0.020	-0.194	-1.268	0.212

a. Dependent Variable: Return

Sumber : Output SPSS

Didapatkan nilai  $t_{tabel}$  menggunakan  $\alpha = 5\%$  dengan derajat bebas (df) =  $n - k - 1 = 45 - 4 - 1 = 40$ . Taraf signifikansi adalah 0.025, maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,021.

Berdasarkan tabel 8 Ukuran perusahaan mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,034 lebih kecil dari 2,021 sehingga  $H_1$  ditolak, artinya Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. DER mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,344, nilai 3,344 lebih besar dari 2,021 sehingga  $H_2$  diterima, artinya DER berpengaruh terhadap *return* saham. EPS mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,946 lebih kecil dari 2,021 sehingga  $H_3$  ditolak, artinya EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. PBV mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,268 lebih kecil dari 2,021 sehingga  $H_4$  ditolak, artinya PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

### Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.526 <sup>a</sup>	0.277	0.204	0.268840

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, EPS, UkuranPrshn

b. Dependent Variable: Return

Sumber : Output SPSS

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai dari Adjusted R Square menunjukkan hasil 0,204. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 20,4% variasi dari *return* yang dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran perusahaan, DER, EPS, dan PBV. Sedangkan sisanya sebesar 79,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham yang dibuktikan dengan hasil dari uji t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 0,034 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,021. Maka dari itu, hipotesis pertama ( $H_1$ ) pada penelitian ini ditolak, artinya Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah pada Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa total aset tidak berpengaruh pada *return* saham [26] dan [27]. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya total aset perusahaan tidak dapat dijadikan patokan dalam memprediksi *return* saham dikarenakan besar atau kecilnya *return* saham dipengaruhi oleh kondisi harga saham. Perubahan naik turunnya harga saham dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal seperti perubahan struktur organisasi, aksi korporasi, kondisi makro ekonomi, gejolak politik, efek dan psikologi pasar [28].

### Pengaruh DER Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap *return* saham yang dibuktikan dengan hasil dari uji t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -3,344 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,021. Maka dari itu, hipotesis kedua ( $H_2$ ) pada penelitian ini diterima, artinya DER berpengaruh terhadap *return* saham syariah pada Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa

DER berpengaruh terhadap *return* saham [29] dan [30]. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DER dapat dijadikan pertimbangan dalam memprediksi *return* saham. DER yang tinggi akan menimbulkan sinyal negatif bagi investor sehingga mengakibatkan penurunan harga saham dan menimbulkan turunnya nilai *return* saham [9]. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi hutang terhadap ekuitasnya terlalu besar. Kondisi keuangan perusahaan dikatakan baik apabila nilai DER dibawah atau sama dengan 1. Dalam objek penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata DER sebesar 1,0184 yang artinya kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan baik sehingga hal tersebut menimbulkan sinyal positif untuk para investor.

#### **Pengaruh EPS Terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham yang dibuktikan dengan hasil dari uji t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 0,946 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,021. Maka dari itu, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) pada penelitian ini ditolak, artinya EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah pada Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham [31] dan [32]. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai EPS tidak dapat dijadikan pertimbangan investor dalam memprediksi *return* saham. Tingginya nilai EPS bukan berarti *return* sahamnya juga tinggi. Besarnya nilai rata-rata EPS setiap tahun selama lima tahun berturut-turut yakni 486, 640, 556, 364, dan 682 sedangkan nilai *return* sahamnya berturut-turut yakni 0,057, 0,023, -0,013, -0,111 dan 0,021. Dapat dilihat bahwa besarnya pergerakan nilai dari EPS tidak searah dengan pergerakan naik turunnya *return* saham. Penelitian ini hanya menjelaskan sebesar 20,4% yang dapat mempengaruhi *return* saham, oleh karena itu masih terdapat banyak faktor lain seperti salah satu contohnya yaitu faktor psikologi. Investor menggunakan pengalaman, kelompok referensi, dan mengikuti pergerakan bandar dalam berinvestasi [33].

#### **Pengaruh PBV Terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa PBV tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham yang dibuktikan dengan hasil dari uji t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -1,268 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,021. Maka dari itu, hipotesis keempat ( $H_4$ ) pada penelitian ini ditolak, artinya PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham Syariah pada Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham [34] dan [35]. Hal ini menunjukkan bahwa nilai PBV tidak dapat dijadikan pertimbangan oleh investor dalam memprediksi *return* saham. Harga pasar saham suatu perusahaan yang tinggi tidak dapat dijadikan patokan bagi investor apakah saham tersebut memiliki *return* yang tinggi [36]. PBV dikatakan baik apabila memiliki nilai di bawah 1. Dalam penelitian ini rata-rata nilai PBV selama lima tahun menunjukkan nilai diatas 1 yaitu sebesar 2,7881 sedangkan untuk rata-rata *return* saham yaitu 0,00773. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai PBV pada penelitian ini bukan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor lain sesuai dengan yang dijelaskan pada besarnya nilai *Adjusted R Square* yakni sebesar 79,6%.

## **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah pada Jakarta Islamic index tahun 2017-2021. DER berpengaruh terhadap *return* saham syariah pada Jakarta Islamic index tahun 2017-2021. EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah pada Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021. Dan PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham Syariah pada Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni pada hasil yang ditunjukkan pada *Adjusted R Square* yang masih rendah, sehingga masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi *return* saham. Untuk itu pada penelitian selanjutnya, diharapkan agar menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *return* saham.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta kasih sayang-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Doa dan dukungan dari berbagai pihak sangat berperan penting dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hidayatulloh, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Ibu Poppy Febriana, S.Sos, M.Med.Kom selaku Dekan Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
3. Ibu Sarwenda Biduri, SE., M.SA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah

- Sidoarjo.
4. Ibu Aisha Hanif, S.E., M.Acc., Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bantuan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
  5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
  6. Orang tua yaitu bapak dan ibu yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
  7. Teman-teman penulis yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
  8. Serta, kepada seluruh pihak yang telah membantu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari adanya banyak kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu penulis sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran. Demikian ucapan terima kasih ini, semoga dapat memberikan manfaat kepada kita semua dan juga kepada pihak yang berkepentingan.

## REFERENSI

- [1] Hendartyo Muhammad, "OJK: Indeks Saham Syariah Meningkat 10,79 Persen," *tempo.co*, Aug. 11, 2022. Accessed: Oct. 12, 2022. [Online]. Available: <https://bisnis.tempo.co/amp/1621524/ojk-indeks-saham-syariah-meningkat-1079-persen>
- [2] A. Malik, "BEI Targetkan Jumlah Investor Pasar Modal Syariah Naik 30 Persen," *Bareksa*, Apr. 18, 2022. Accessed: Oct. 12, 2022. [Online]. Available: <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2022-04-18/bei-targetkan-jumlah-investor-pasar-modal-syariah-naik-30-persen>
- [3] "JSX ISLAMIC INDEX (^JKII)," *yahoo finance*, 2022. <https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKII/history?p=%5EJKII>
- [4] H. Yuanita, "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Syariah Dengan Menggunakan Variabel Intervening Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus Pada Sektor Property dan Real Estate Periode Desember 2015-Mei 2016)," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, p. 287, 2018.
- [5] N. L. Y. A. P. Dewi, I. D. M. Endiana, and I. P. E. Arizona, "Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham," *J. Kharisma*, vol. 2, no. 3, pp. 227–229, 2020.
- [6] D. Kumala and I. N. Ahya, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2017," 2020. [Online]. Available: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-FinanceDestianaKumala...PengaruhProfitabilitasTerhadapReturnSaham>
- [7] M. R. Azmi, "Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Pefindo 25 Periode 2015-2019)," *Skripsi*, no. 0502172384, 2021.
- [8] Samsul Mohamad, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, 2nd ed. Surabaya: Erlangga, 2015.
- [9] C. M. R. Ul Ya and Aliamin, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2011-2015," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. 3, no. 4, pp. 559–567, 2018.
- [10] Kusnadi, S. HS, and G. Ginting, "Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham Sektor Keuangan Syariah Yang Terdaftar Dalam Daftar Efek Syariah Tahun 2015-2017," *Asy Syar'iyah J. Ilmu Syari'ah Dan Perbank. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 247–270, 2020, doi: 10.32923/asy.v5i2.1378.
- [11] T. H. R., "Pengaruh Price To Book Value Dan Laverage Operation Terhadap Return Emiten Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index ( JII ) Pada," vol. 1, no. 2, pp. 95–116, 2017.
- [12] Y. Arfah and S. Siregar, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan ,Leverage dan PBV Terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index ( JII )," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 8, no. 01, pp. 862–867, 2022.
- [13] M. Nursita, "Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham," *J. Ris. Akunt.*, vol. 16, no. 1, pp. 1–15, 2021.
- [14] R. Adabiyah, "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur Sub sektor makanan dan Minuman yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)," *Skripsi*, 2017.
- [15] Y. Kartikawati, "Efek Profitabilitas. Leverage Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Syariah Sektor Keuangan Di Indonesia," *Ar-Ribhu J. Manaj. dan Keuang. Syariah*, vol. 2, no. 2, pp. 300–315, 2021, doi: 10.55210/arribhu.v2i2.668.

- [16] E. Purnamasari and A. Japlani, "Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Industri Consumer Goods Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2018," *Fidusia J. Keuang. Dan ...*, vol. 3, pp. 111–127, 2020, [Online]. Available: <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JPK/article/view/534>
- [17] I. N. F. Mahardika and L. G. S. Artini, "Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 6, no. 4, p. 255255, 2017.
- [18] Z. Nisa, "Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio, Dan Price Book Value Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2017," *Skripsi*, 2018.
- [19] Spence Michael, "Job Market Signaling," *Q. J. Econ.*, vol. 87, no. 3, pp. 355–374, 1973.
- [20] E. Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius, 2010.
- [21] S. A. A. H. Hawu and L. Amanah, "Pengaruh Variabel Keuangan dan Variabel Industri Terhadap Return Saham Syariah," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–20, 2016.
- [22] P. M. Novari and P. V. Lestari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate," *E-Jurnal Manaj. Unud*, vol. 5, no. 9, pp. 5671–5694, 2016.
- [23] V. Marlisa, S. Suminar, T. Ariana, D. L. Rera, and Ratnasari, "Profitabilitas Sebagai Mediasi Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Return Saham Syariah," *Ekomabis J. Ekon. Manaj. Bisnis*, vol. 2, no. 02, pp. 113–124, 2021, doi: 10.37366/ekomabis.v2i02.194.
- [24] D. Maulita and M. Arifin, "Pengaruh Return On Investment (ROI) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016)," *J. Manaj.*, vol. 8, pp. 10–19, 2018.
- [25] D. E. Priskova, "Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Kualitas Audit, Earning Per Share, dan Price to Book Value Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2019," *Skripsi*, 2021.
- [26] M. Leonardo and E. Kharismar, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Sub Sektor Tekstil & Garmen," vol. 1, no. 4, pp. 191–200, 2021.
- [27] S. M. Hidaratri, K. H. Titisari, and P. Siddi, "Pengaruh PER, ROE, EVA, ukuran perusahaan, nilai tukar dan tingkat inflasi terhadap return saham," *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 1, pp. 53–61, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v5i1.2235.
- [28] F. Irham, *Manajemen Investasi*, Pertama. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- [29] N. W. A. Pradnyaningsih and A. A. G. Suarjaya, "Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham," *J. Manaj.*, vol. 11, no. 1, pp. 1377–1398, 2022, doi: 10.33830/jom.v14i1.149.2018.
- [30] D. Rohpika and N. Fhitri, "Pengaruh CR, DAR, DER, PBV Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2017," *J. Manajemen, Ekon. Sains*, vol. 1, no. 1, pp. 136–147, 2020.
- [31] R. Satwiko and V. Agosto, "Economic Value Added, Market Value Added, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham," *Media Bisnis*, vol. 13, no. 1, pp. 77–88, 2021, doi: 10.34208/mb.v13i1.956.
- [32] R. V. Sinaga, "Pengaruh Inventory Turnover (Ito), Debt To Equity Ratio (Der), Return on Asset (Roa), Earning Pershare (Eps), Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 19, pp. 28–46, 2019, doi: 10.54367/jmb.v19i1.464.
- [33] P. W. Rahmadewi and N. Abundanti, "Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 7, no. 4, p. 2106, 2018, doi: 10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14.
- [34] M. I. Zaki, "Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)," *Skripsi*, 2018.
- [35] Indrayenti, L. S. Amna, and L. Maharani, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur," *J. Akunt. Keuang.*, vol. 12, no. 2, pp. 112–122, 2021.
- [36] R. Rahmalia and S. Suwarno, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI," *J. Cult. Account. Audit.*, vol. 1, no. 2, p. 99, 2022, doi: 10.30587/jcaa.v1i2.4493.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*